

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Keripik Singkong di Desa Sungai Majo Pusako

### *Community Empowerment in The Development of Cassava Chips Home Industry in Sungai Majo Pusako Village*

Yelly Zamaya\*<sup>1</sup>, Sri Endang Kornita<sup>1</sup>, Taryono<sup>1</sup>, Eriyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Riau, Indonesia

\*e-mail: yelly.zamaya@lecturer.unri.ac.id

---

#### Article Info

##### *Article history:*

Received February 14<sup>th</sup>, 2022

Revised February 23<sup>th</sup>, 2022

Accepted March 11<sup>th</sup>, 2022

---

#### Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup, baik dari secara sosial, budaya dan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berfokus pada pengembangan industri rumah tangga keripik singkong yang terdapat di Desa Sungai Majo Pusako. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat bahwa penambahan varian rasa, packaging dan teknik pemasaran yang berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian yaitu para dosen dan kelompok Kukerta Balek Kampung Universitas Riau di Desa Sungai Majo Pusako Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang varian rasa baru yang cocok dengan keripik singkong, sosialisasi tentang pentingnya packaging, dan teknik pemasaran online. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang varian rasa baru, pentingnya packaging dan teknik pemasaran online. Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan ini diharapkan masyarakat tetap mengembangkan varian rasa yang digemari, desain packaging yang lebih menarik, dan teknik pemasaran yang berbasis teknologi informasi.

**Kata kunci:** pemberdayaan; packaging; pemasaran; pendapatan

#### Abstract

Community empowerment activities are a process of community participation or involvement in carrying out an activity that can improve the standard of living, both socially, culturally and economically. Community empowerment activities focus on developing the cassava chip home industry in Sungai Majo Pusako Village. This community empowerment activity aims to provide information and understanding to the public that the addition of flavor variants, packaging and marketing techniques based on information technology can increase sales and income. This activity was carried out by the Service Team, namely lecturers and the Kukerta Balek Kampung group in Sungai Majo Pusako Village, Kubu Babussalam District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. This empowerment activity is carried out by providing information about new flavor variants that are suitable for cassava chips, socializing about the importance of packaging, and online marketing techniques. The result of this empowerment activity is an increase in public knowledge about new

**DOI:** <https://doi.org/10.31258/cers.2.3.108-114>

flavor variants, the importance of packaging and online marketing techniques. After this empowerment activity is carried out, it is hoped that the community will continue to develop their favorite flavor variants, more attractive packaging designs, and information technology-based marketing techniques

**Keywords:** empowerment; packaging; marketing; income

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya meningkatkan pembangunan daerah, maka perlu penekanan pada kebijakan pembangunan yang berdasarkan kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah) dan sumberdaya alam yang ada. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah bersama masyarakat harus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan sumberdaya yang ada dan memprediksikan potensi-potensi daerah yang akan muncul untuk meningkatkan pembangunan daerah. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Desa Sungai Majo Pusako terletak di Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa berasal dari sektor pertanian (BPS, 2020). Desa ini memiliki potensi tanaman pangan yaitu ketela pohon (manihot esculenta). Profesi dari masyarakatnya adalah sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Masyarakat Desa Sungai Majo Pusako merupakan masyarakat dengan mayoritas pekerjaan utamanya adalah bekerja sebagai petani kebun kelapa sawit. Selain pekerjaan utama sebagai petani kelapa sawit, masyarakat desa Sungai Majo Pusako juga banyak yang membudidayakan ketela pohon atau singkong. Potensi dari tanaman singkong ini dapat dikembangkan dan diberdayakan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ketela pohon yang sudah dipanen akan diolah menjadi makanan ringan berupa keripik singkong oleh warga (dalam hal ini adalah ibu-ibu). Keripik yang dihasilkan oleh masyarakat memiliki rasa pedas yang enak dan berkemasan plastik bening. Keripik yang sudah diproduksi tersebut dijual pada warung atau kedai-kedai di sekitar desa. Dari pengamatan penulis, perlu adanya inovasi terkait rasa, kemasan (packaging) dan teknik pemasaran agar keripik ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama petani dan pembuat keripik.

Packagng (kemasan) memiliki fungsi untuk menjaga rasa, kualitas dan sarana komunikasi dari produsen ke konsumen karena berisi informasi kepada konsumen tentang makanan di dalam kemasan. (Campardelli, Drago and Perego, 2021). Tujuan dari kemasan adalah untuk memperpanjang umur simpan, memberikan rasa aman dan menjadi daya tarik bagi calon pembeli/konsumen. Inovasi dalam rasa dan kemasan akan meningkatkan permintaan dari konsumen yang akan meningkatkan jumlah produk yang dijual dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan (Mane, 2016).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, berupa transfer ilmu tentang pentingnya inovasi tambahan varian rasa, kemasan dan pembaharuan dalam teknik pemasaran keripik singkong. Dengan kegiatan pemberdayaan ini diharapkan masyarakat desa akan memiliki industri rumah tangga makanan ringan yang terus berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

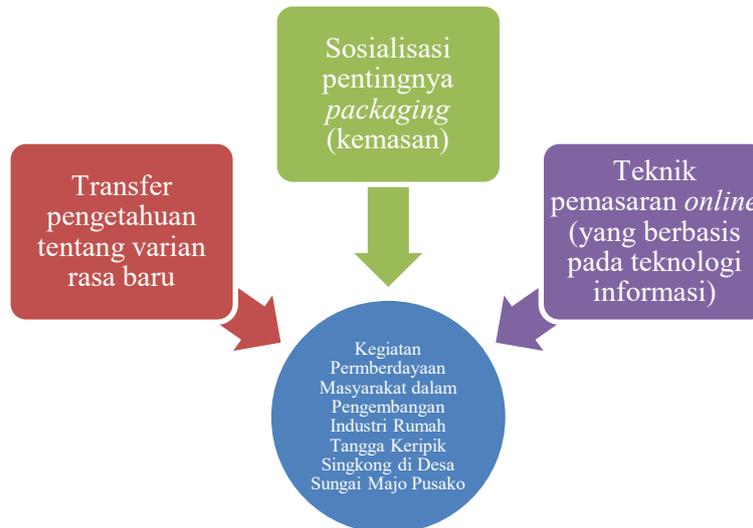


Gambar 1. Kebun Ketela Pohon Milik Warga dan Proses Memanen di Desa Sungai Majo Pusako

## METODE PENERAPAN

### Metode Kegiatan

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini fokus pada pengembangan industri rumah tangga keripik singkong. Kegiatan ini dibagi tiga tahapan yaitu transfer pengetahuan tentang varian rasa, sosialisasi pentingnya kemasan, serta pemberian informasi tentang teknik pemasaran online atau yang berbasis pada teknologi informasi.



Gambar 2. Metode Kegiatan

### Metode Pengukuran Tingkat Ketercapaian

Tabel 1. Metode Pengukuran Tingkat Ketercapaian

No	Kriteria Pengukuran	Cara Mengukur
1	Partisipasi	Jumlah masyarakat desa yang terlibat
2	Kesesuaian Materi	Materi dibutuhkan oleh masyarakat
3	Penerapan	Adanya penerapan pengetahuan tentang penambahan varian rasa, <i>packaging</i> , dan teknik pemasaran untuk meningkatkan pendapatan
4	Keberlanjutan	Adanya aktifitas lanjutan yang dilakukan oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

### Tahap Transfer Pengetahuan Tentang Varian Rasa

Proses kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan industri rumah tangga makanan ringan ini adalah: (1) Memberikan informasi kepada masyarakat sasaran tentang rencana kegiatan kepada kelompok masyarakat sasaran, dalam hal ini adalah kelompok ibu-ibu desa; (2) Menjalani kemitraan dengan kelompok masyarakat sasaran; (3) Menyepakati jadwal pelaksanaan bersama kelompok masyarakat sasaran; (4) Menyiapkan materi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses transfer pengetahuan; (5) Melaksanakan kegiatan transfer pengetahuan tentang varian rasa, dan kemasan baik teori maupun praktik tentang cara membuat makanan ringan berbahan singkong yaitu keripik; (6) Mendampingi kelompok masyarakat sasaran untuk mempraktikkan cara membuat keripik dengan varian rasa yang beragam, yaitu rasa keju dan barbeque; dan mempraktikkan penggunaan kemasan

yang menarik (7) Mendokumentasikan setiap aktifitas yang dilakukan bersama masyarakat dalam bentuk photo.

Dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kelompok ibu-ibu merupakan kelompok yang paling potensial sebagai sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilihat karena dalam kegiatan memasak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh ibu-ibu di desa ini. Secara umum, dalam tahapan ini tingkat ketercapaian dari tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat tinggi. Hal ini dilihat dari tingginya minat kelompok masyarakat sasaran ikut serta dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Pemberian Informasi tentang Rencana Kegiatan dan Transfer Pengetahuan tentang Varian Rasa pada Keripik Singkong



Gambar 4. Penambahan Varian Rasa Keripik Singkong dan Penggunaan Kemasan yang Lebih Menarik

#### **Tahap Sosialisasi tentang Pentingnya Packaging dan Pemasaran Online (Penjualan Berbasis Teknologi Informasi)**

Pada tahapan ini, tim kegiatan pemberdayaan masyarakat melakukan sosialisasi tentang pentingnya packaging (kemasan), karena dapat menjadi daya tarik bagi calon pembeli atau konsumen untuk membeli keripik singkong. Pada tahapan ini juga dilakukan pemasaran online untuk membantu kelompok masyarakat sasaran dalam menjual produknya, dengan cakupan pangsa pasar yang lebih luas.



Gambar 5. Sosialisasi Pentingnya Packaging dan Pemasaran Online (Penjualan Berbasis Teknologi Informasi)

Tabel 2. Perubahan yang Terjadi di Masyarakat

No	Kriteria Pengukuran	Ketercapaian
1	Partisipasi	Terdapat 20 orang masyarakat sasaran yang terlibat dalam tahap penyampaian informasi tentang pentingnya penambahan varian rasa, <i>packaging</i> , dan teknik pemasaran online, serta 10 orang yang terlibat dalam tahap produksi makanan ringan.
2	Kesesuaian Materi	Kelompok masyarakat sasaran merasakan bahwa dengan varian rasa yang ditambah, <i>packaging</i> yang lebih menarik, dan pemasaran yang berbasis teknologi informasi membuat produk mereka lebih diminati sehingga terjadinya peningkatan jumlah produk yang dijual.
3	Penerapan	Kelompok masyarakat sasaran yang sudah mengikuti kegiatan pemberdayaan menerapkan ilmu tentang penambahan varian rasa, <i>packaging</i> , dan pemasaran secara <i>online</i> pada produk mereka.
4	Keberlanjutan	Setelah melakukan kegiatan pemberdayaan, kelompok masyarakat sasaran tetap melanjutkan produksi makanan ringan dapat terus mengembangkan desain <i>packaging</i> yang lebih menarik, tambahan berbagai varian rasa dan teknik pemasaran yang berbasis teknologi informasi.

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam pemberdayaan masyarakat ini tercapai dengan baik, karena sesuai dengan tujuan kegiatan. Keunggulan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah penerapan inovasi pada industri rumah tangga makanan ringan yaitu keripik singkong. Inovasi merupakan kunci utama dalam keberlanjutan suatu usaha, karena para konsumen memiliki perilaku, motivasi, selera dan preferensi tersendiri dalam memilih

produk yang akan mereka konsumsi. Pendampingan dalam menggunakan teknologi informasi dan juga desain kemasan masih tetap dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat mengingat saat ini proses komunikasi berjalan dengan sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Setelah Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat sasaran tentang varian rasa, packaging (kemasan) yang lebih menarik dan penggunaan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan penjualan. Setiap proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sudah didokumentasikan dalam bentuk photo dan video yang diunggah di channel Youtube. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini adalah terbatasnya sumberdaya manusia yang tersedia saat ini untuk tetap terus melakukan pendampingan secara langsung, namun diupayakan pendampingan terus dilakukan melalui telepon atau melalui jaringan internet. Diharapkan dengan kegiatan ini semakin banyak masyarakat yang mengembangkan inovasi-inovasi lainnya untuk diterapkan dalam produk mereka dan maksimal dalam penggunaan akses teknologi informasi dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya jual produk. Tentu hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Campardelli, R., Drago, E. and Perego, P., 2021. Biomaterials for food packaging: Innovations from natural sources. *Chemical Engineering Transactions*, 87(February), pp.571–576.
- Khairani, S., & Pratiwi, R. 2018. Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18>
- Kustyawati, M. E., Sugiharto, R., Waluyo, S., & Erlina, E. 2019. Pemberdayaan wanita Kelompok Serba Usaha Srikandi melalui diversifikasi produk kopi bubuk herbal. *Riau Journal of Empowerment*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.31258/raje.2.1.13>
- Mane, K.A., 2016. A Review on Active Packaging: An Innovation in Food Packaging. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 1(3), pp.544–549.
- Ngatini, N., Putri, M. M., Ibrahim, M. F., Bariyah, T., & Mardhiyyah, Y. S. 2020. Pemberdayaan ibu-ibu Desa Manukan Bojonegoro dalam mengembangkan Batik Jonegoroan sebagai rintisan industri kreatif. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.17-25>
- Wahyudi Arfianto, A. E., & U. Balahmar, A. R. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Yusnita, M., Agustina, D., & Anggita, W. 2019. The Community Empowerment based on Local Resources and Highly Competitiveness towards the Great West Bangka on 2021 [Pemberdayaan Masyarakat berbasis Sumberdaya Lokal dan berdaya Saing Tinggi menuju Kabupaten Bangka Barat Hebat 2021]. *Proceeding of Community Development*, 2(2018), 188. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.219>